



DAMPAK BOIKOT TERHADAP STABILITAS KEUANGAN PERUSAHAAN CEPAT SAJI YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI): ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN MENGGUNAKAN MODEL SPRINGATE

Sri Rahayu¹, Adisty Alifia Karina Putri², Zufriзал³, Azwansyah Habibie⁴, Inaya Hakim⁵

*Korespondensi :

Email :

sri.rahayu@fe.uisu.ac.id

adistyalifia539@gmail.com

zufriзал@fe.uisu.ac.id

azwansyah_habibie.unhar@harapan.ac.id

inayahakim2904@gmail.com

Afiliasi Penulis :

^{1,2,3}Universitas Islam Sumatera Utara,

⁴Universitas Harapan Medan,

⁵Universitas Sumatera Utara

Riwayat Artikel :

Penyerahan : 12 November 2024

Revisi : 21 November 2024

Diterima : 21 Desember 2024

Diterbitkan : 31 Desember 2024

Kata Kunci :

ISSI, Boycott, Model Springate, kebangkrutan, financial distress.

Keyword :

ISSI, boycott, Springate Model, bankruptcy, financial distress,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prediksi kebangkrutan pada perusahaan makanan cepat saji yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan terkena dampak aksi boikot dengan menggunakan Model Springate sebagai metode evaluasi. Fokus penelitian adalah untuk menentukan tingkat risiko kebangkrutan dan mengidentifikasi perusahaan dengan potensi kebangkrutan tertinggi selama periode 2021-2023. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan triwulanan perusahaan. Metode analisis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Model Springate yang mencakup empat rasio utama: modal kerja terhadap total aset, laba sebelum bunga terhadap total aset, laba sebelum pajak terhadap liabilitas lancar, dan penjualan terhadap total aset. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel berada dalam zona risiko kebangkrutan, terutama perusahaan dengan rasio likuiditas dan profitabilitas yang menurun secara signifikan. Secara khusus, perusahaan dengan skor Springate di bawah ambang batas 0,862 dianggap berpotensi bangkrut. Temuan ini memberikan wawasan bagi manajemen perusahaan untuk mengantisipasi risiko finansial dan dapat dimanfaatkan oleh para pemangku kepentingan untuk mendukung keputusan investasi serta pengembangan strategi keuangan di masa depan.

Abstract

This study aims to analyze the prediction of bankruptcy in fast food companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) and affected by boycotts using the Springate Model as an evaluation method. The focus of the research is to determine the level of bankruptcy risk and identify the companies with the highest potential for bankruptcy during the 2021-2023 period. The data used is secondary data taken from the company's quarterly financial statements. The analysis method uses a quantitative approach with the Springate Model which includes four main ratios: working capital to total assets, profit before interest to total assets, profit before tax to current liabilities, and sales to total assets. The results show that most of the companies in the sample are in the bankruptcy risk zone, especially companies with significantly decreased liquidity and profitability ratios. Specifically, companies with a Springate score below the threshold of 0.862 are considered potentially bankrupt. These findings provide insights for company management to anticipate financial risks and can be leveraged by stakeholders to support investment decisions and the development of future financial strategies.

Pendahuluan

Kebangkrutan di sektor makanan cepat saji di Indonesia merupakan risiko signifikan yang dapat memengaruhi perusahaan-perusahaan di industri ini. Risiko kebangkrutan sering kali disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, yang dapat dipicu oleh penurunan profitabilitas, ketidakstabilan ekonomi, dan manajemen keuangan yang kurang efisien. Saat ini, sektor makanan cepat saji di Indonesia menghadapi tantangan tambahan berupa aksi boikot terhadap produk-produk yang dianggap mendukung Israel, sebagai respons terhadap konflik yang



berkepanjangan antara Palestina dan Israel. Aksi boikot ini tidak hanya berdampak pada aspek sosial dan politik, tetapi juga memberikan implikasi ekonomi yang signifikan terhadap perusahaan-perusahaan multinasional, termasuk yang bergerak di sektor makanan cepat saji. Perubahan perilaku konsumen yang semakin kritis terhadap merek yang mereka dukung dapat berdampak langsung pada penjualan dan profitabilitas perusahaan. Penurunan penjualan akibat boikot dapat memperbesar risiko kebangkrutan, terutama bagi perusahaan yang memiliki margin keuntungan tipis. Perusahaan makanan cepat saji perlu mempertimbangkan dampak dari tindakan sosial ini terhadap kinerja finansial mereka. Namun, referensi yang ada tidak mendukung klaim bahwa perusahaan yang tidak mampu beradaptasi dengan perubahan preferensi konsumen berisiko mengalami penurunan yang signifikan dalam kinerja keuangan mereka (Fauziyyah and Solikhah 2021; Pratamaputra 2024). Aksi boikot ini juga mencerminkan perubahan dalam kesadaran sosial konsumen, di mana mereka lebih memilih untuk mendukung merek yang sejalan dengan nilai-nilai yang mereka anut. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan harus lebih responsif terhadap dinamika sosial dan politik yang dapat memengaruhi citra merek mereka. Dalam hal ini, kesetiaan pelanggan menjadi faktor penting yang harus dikelola dengan baik untuk mempertahankan pangsa pasar. Pada situasi di mana konsumen semakin kritis terhadap merek yang mereka dukung, perusahaan harus mempertimbangkan dampak dari tindakan sosial ini terhadap kinerja finansial mereka (Fauziah and Herawaty 2023).

Salah satu metode yang efektif untuk memprediksi kebangkrutan adalah Model Springate, yang memanfaatkan analisis rasio keuangan untuk menilai potensi kebangkrutan Perusahaan (Hertina & Dari, 2022; Sazly et al., 2024). Rasio utama dalam model ini meliputi modal kerja terhadap total aset, laba sebelum bunga terhadap total aset, laba sebelum pajak terhadap liabilitas lancar, dan penjualan terhadap total aset. Model ini menyediakan kerangka evaluasi bagi perusahaan untuk mengidentifikasi risiko keuangan sejak dini dan memberikan wawasan bagi manajemen dan pemangku kepentingan dalam menghadapi potensi kebangkrutan.

Menurut Fakhriansyah, (2023) saat ini sedang memanasnya konflik yang terjadi antara Israel dan Palestina yang membuat banyak orang memberikan reaksi berbeda, salah satu yang terjadi saat ini adalah pemboikotan. Aksi boikot yang terjadi saat ini mengakibatkan terjadinya penurunan terhadap kinerja laba pada perusahaan dan penurunan pendapatan karena menurunnya minat atau daya beli konsumen. Menurut Hamzah (2023), pemboikotan yang terjadi saat ini terhadap produk-produk yang diduga pro Israel menjadi bola liar yang harus dikaji lagi. Boikot jelas akan mempengaruhi karyawan yang bekerja di perusahaan afiliasi. Meski tidak bersifat jangka pendek, namun dampaknya besar dalam jangka waktu yang panjang.

Penelitian ini berfokus kepada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang sudah memenuhi kriteria syariah yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan memilih tiga perusahaan, yaitu PT. MAP Boga Adiperkasa, Tbk (MAPB), PT. Fast Food Indonesia, Tbk (FAST), dan PT. Sarimelati Kencana, Tbk (PZZA), sebagai sampel penelitian karena perusahaan yang paling memiliki relevansi konflik Israel-Palestina. Selain itu, ketiga perusahaan ini memiliki hubungan langsung dengan merek internasional yang sering menjadi target kampanye boikot Israel, seperti restoran cepat saji atau jaringan waralaba global. Berikut adalah laba perusahaan yang paling berdampak terhadap konflik Israel dan Palestina.

**Tabel 1. 1: Laba 3 (tiga) Perusahaan Makanan Cepat Saji yang terdaftar di ISSI
Terdampak Boikot Israel Tahun 2021-2023**

| Nama Perusahaan | Triwulan | 2021 | 2022 | 2023 |
|-------------------------------------|----------|----------------|----------------|----------------|
| PT. MAP Boga Adiperkasi, Tbk (MAPB) | I | 22.828 | 41.623 | 20.497 |
| | II | 20.068 | 76.316 | 58.220 |
| | III | 74.039 | 106.817 | 121.343 |
| Pt. Fast Food Indonesia, Tbk (FAST) | I | 61.469.199 | 19.731.174 | 22.062.950 |
| | II | 76.916.619 | 32.661.001 | 5.564.478 |
| | III | 201.382.664 | 17.163.484 | 152.415.489 |
| PT. Sarimelati Kencana, Tbk (PZZA) | I | 4.785.985.610 | 2.341.709.227 | 50.886.457.693 |
| | II | 31.523.692.276 | 5.702.813.219 | 45.122.277.262 |
| | III | 13.309.425.872 | 35.449.532.847 | 38.958.487.445 |

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan adanya fluktuasi dan penurunan laba pada tiga perusahaan makanan cepat saji yang terdaftar di ISSI selama tahun 2021 hingga 2023, yang diduga terkait dengan dampak kampanye boikot terhadap produk-produk yang memiliki keterkaitan dengan Israel. PT. MAP Boga Adiperkasa, Tbk (MAPB) mencatat penurunan laba pada tahun 2023 dibandingkan tahun sebelumnya, meskipun sempat mengalami peningkatan stabil di tahun 2022. PT. Fast Food Indonesia, Tbk (FAST) mengalami penurunan laba yang sangat signifikan sejak tahun 2022, dengan angka pada Triwulan III 2023 jauh lebih rendah dibandingkan tahun 2021. Hal serupa juga terjadi pada PT. Sarimelati Kencana, Tbk (PZZA), yang mencatat laba tertinggi pada tahun 2021 namun mengalami penurunan besar di tahun-tahun berikutnya meskipun menunjukkan sedikit perbaikan di tahun 2023. Secara keseluruhan, penurunan laba ini menunjukkan adanya tekanan dari kampanye boikot terhadap kinerja finansial perusahaan-perusahaan tersebut, terutama pada merek-merek yang terkait dengan jaringan internasional. Menurut (Handayani 2024; Alifiya et al. 2024), seruan untuk memboikot produk-produk pro Israel di Indonesia tampaknya mulai berdampak pada produksi dan penjualan beberapa produk tertentu. Dampak-dampak ini diyakini dapat mempengaruhi laba perusahaan.

Dalam literatur yang ada, penelitian tentang dampak boikot terhadap keuangan perusahaan telah menunjukkan hasil yang beragam. (White and Kare 2011) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa boikot dapat menurunkan pendapatan perusahaan dalam jangka pendek, terutama pada industri yang sangat tergantung pada loyalitas konsumen. (Yuksel and Mryteza 2009) menyoroti bahwa tekanan boikot dapat mempercepat pengambilan keputusan strategis perusahaan untuk memperbaiki citra publik, meskipun dengan biaya operasional tambahan yang dapat mengurangi profitabilitas. Boikot dapat menurunkan pendapatan perusahaan dalam jangka pendek, terutama pada industri yang sangat tergantung pada loyalitas konsumen. Respons perusahaan terhadap boikot dapat mempengaruhi hasil keuangan jangka panjang. Perusahaan yang mampu beradaptasi dengan cepat dan melakukan perubahan yang relevan dapat meminimalkan dampak negatif dari boikot. Sebaliknya, perusahaan yang gagal untuk merespons dengan efektif dapat menghadapi risiko reputasi yang lebih besar dan penurunan pangsa pasar yang berkelanjutan (Arasyid 2024; Hakim 2023)

Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan penelitian dengan mengintegrasikan analisis dampak boikot pada stabilitas keuangan perusahaan menggunakan pendekatan prediktif melalui Model Springate. Model ini dapat mengidentifikasi potensi kebangkrutan berdasarkan rasio keuangan utama seperti likuiditas, profitabilitas, leverage, dan efisiensi aset. Model prediksi kebangkrutan berfungsi sebagai sistem peringatan dini yang membantu manajer perusahaan mengambil tindakan untuk penyesuaian yang diperlukan pada strategi pengelolaan keuangan untuk menghindari financial distress (Billios et al., 2024; Hamzah & Annisa, 2022; Rohim et al., 2024). Dengan fokus pada tiga perusahaan makanan cepat saji yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), penelitian ini memberikan perspektif baru mengenai bagaimana aksi boikot dapat memengaruhi kesehatan keuangan perusahaan yang memiliki tanggung jawab untuk menjaga prinsip-prinsip syariah sekaligus memenuhi ekspektasi konsumen.

Penelitian ini relevan di Indonesia yang memiliki populasi Muslim terbesar di dunia. Perusahaan yang terdaftar di ISSI tidak hanya dituntut untuk menjaga kinerja keuangan yang stabil, tetapi juga mempertahankan kepercayaan konsumen terhadap kesesuaian produk dengan nilai-nilai syariah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menganalisis dampak boikot secara kuantitatif, tetapi juga memberikan rekomendasi strategis bagi perusahaan, investor, dan regulator untuk mengatasi risiko yang timbul dari tekanan sosial-ekonomi yang dinamis. Penelitian ini, diharapkan juga dapat mengidentifikasi perusahaan-perusahaan mana yang memiliki risiko kebangkrutan tertinggi, serta memberikan rekomendasi untuk pengelolaan keuangan yang lebih baik di masa depan (Sazly et al., 2024). Kesadaran akan risiko kebangkrutan yang mungkin terjadi dapat membantu perusahaan dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk menghadapi tantangan ekonomi yang ada.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis dampak boikot terhadap stabilitas keuangan tiga perusahaan makanan cepat saji yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Data yang digunakan berupa data sekunder dari laporan keuangan triwulanan PT. MAP Boga Adiperkasa Tbk (MAPB), PT. Fast Food Indonesia Tbk (FAST), dan PT. Sarimelati

Kencana Tbk (PZZA) selama periode 2021-2023, yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Analisis dilakukan menggunakan Model Springate yang dirancang untuk mendeteksi potensi kebangkrutan melalui analisis rasio keuangan Perusahaan (Arini, 2021). Model Springate, yang mencakup empat rasio utama: modal kerja terhadap total aset (X1) untuk mengukur likuiditas, laba sebelum bunga terhadap total aset (X2) untuk mengukur profitabilitas, laba sebelum pajak terhadap liabilitas lancar (X3) untuk mengevaluasi kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, dan penjualan terhadap total aset (X4) untuk menilai efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan.

Analisis Data dengan perhitungan Skor Springate dihitung dengan rumus: $Z=1,03X1+3,07X2+0,66X3+0,4X4$. Dimana: Perusahaan dengan $Z < 0,862$ berisiko tinggi mengalami kebangkrutan, sementara $Z > 0,862$ menunjukkan kondisi keuangan yang lebih stabil.

Setiap rasio dihitung berdasarkan data triwulanan dan dibandingkan dengan ambang batas Model Springate sebesar 0,862, di mana nilai di bawah ambang batas menunjukkan potensi kebangkrutan. Hasil analisis rasio keuangan dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi tren dan fluktuasi yang menunjukkan dampak boikot terhadap kinerja keuangan masing-masing perusahaan. Penelitian ini juga mengaitkan hasil analisis keuangan dengan dampak sosial-ekonomi boikot untuk memahami sejauh mana tekanan eksternal memengaruhi stabilitas keuangan perusahaan.

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan di ISSI, namun sampel difokuskan pada tiga perusahaan makanan cepat saji tersebut karena dampak langsung boikot terhadap produk pro Israel. Penelitian ini terbatas pada analisis rasio keuangan. Metodologi ini memberikan kerangka kerja yang sistematis untuk mengevaluasi dampak boikot terhadap stabilitas keuangan perusahaan dan memberikan wawasan tentang potensi risiko kebangkrutan mereka.

Hasil dan Pembahasan

1. Rasio Modal Kerja atas Total Aset

Rasio Modal Kerja terhadap Total Aset merupakan indikator penting dalam menilai likuiditas perusahaan, mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Fokus utama analisis ini adalah untuk memahami bagaimana dampak boikot terhadap produk terkait Israel mempengaruhi kesehatan keuangan perusahaan, khususnya dalam hal likuiditas. Rasio likuiditas digunakan untuk menentukan tingkat likuiditas suatu perusahaan. Rasio kerja dibandingkan dengan total set ini menunjukkan bahwa jika nilai modal kerja yang diperoleh perusahaan lebih besar daripada total aktivasinya, maka tingkat likuiditas perusahaan akan meningkat. Rasio kerja terhadap atas total set ini menunjukkan bahwa jika nilai modal kerja yang diperoleh perusahaan lebih besar daripada total aktivasinya, maka tingkat likuiditas perusahaan akan meningkat.

$$\frac{\text{Aset Lancar} - \text{Liabilitas Lancar}}{\text{Total Aset}}$$

hasil perhitungan variabel X1 yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aset (X1)

| Nama Perusahaan | Tahun | | | | | | | | | X1 |
|-----------------|-------|-------|------|------|------|------|-------|-------|-------|---------|
| | 2021 | | | 2022 | | | 2023 | | | |
| | I | II | III | I | II | III | I | II | III | |
| MAPB | 0,081 | 0,042 | 0,08 | 0,09 | 0,09 | 0,09 | 0,068 | 0,071 | 0,157 | 0,86667 |
| FAST | -0,03 | -0,01 | 0,06 | 0,03 | 0,03 | 0,03 | -0,02 | -0,05 | -0,07 | -0,03 |
| PZZA | 3,844 | 3,844 | 2,41 | 0,05 | 0,05 | 0,05 | 0,12 | 0,103 | 0,066 | 1,16911 |

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 2, rasio modal kerja terhadap total aset (X1) memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang tersedia. PT. MAP Boga Adiperkasa Tbk (MAPB) menunjukkan kinerja yang relatif stabil dengan rata-rata rasio sebesar 0,86667. Rasio ini meningkat pada tahun 2023, mencapai nilai tertinggi sebesar 0,157 pada Triwulan III. Hal ini mencerminkan bahwa MAPB memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya meskipun menghadapi tekanan eksternal seperti boikot. Peningkatan rasio

pada tahun 2023 menunjukkan upaya perusahaan dalam menjaga efisiensi modal kerja dan likuiditasnya di tengah tantangan pasar.

PT. Fast Food Indonesia Tbk (FAST) mencatat rata-rata rasio negatif sebesar -0,03, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang buruk sepanjang periode analisis. Nilai negatif ini mencerminkan ketergantungan FAST pada aset non-lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kondisi ini kemungkinan besar diperburuk oleh dampak boikot yang menyebabkan penurunan pendapatan dan kesulitan dalam mempertahankan modal kerja. Rasio negatif pada seluruh triwulan selama periode analisis menunjukkan bahwa FAST menghadapi tantangan besar dalam menjaga stabilitas keuangannya.

PT. Sarimelati Kencana Tbk (PZZA) menunjukkan kinerja terbaik dengan rata-rata rasio sebesar 1,16911. Rasio ini tetap tinggi dan stabil sepanjang periode analisis, mencerminkan bahwa perusahaan memiliki pengelolaan modal kerja yang sangat baik. Stabilitas ini menunjukkan bahwa PZZA mampu menjaga likuiditasnya dengan memanfaatkan aset lancar secara efisien, bahkan di tengah dampak boikot terhadap produk-produk tertentu.

Pada FAST, menunjukkan rasio negatif yang merupakan tekanan besar pada likuiditas perusahaan yang mungkin disebabkan oleh penurunan permintaan akibat boikot. MAPB, meskipun menunjukkan peningkatan likuiditas, tetap terdampak oleh fluktuasi yang menunjukkan adanya pengaruh tekanan pasar. PZZA, di sisi lain, tampaknya lebih tahan terhadap dampak boikot, seperti terlihat dari konsistensi rasio likuiditasnya. Secara keseluruhan, boikot berpotensi memperburuk likuiditas perusahaan, terutama pada perusahaan yang sudah memiliki struktur keuangan yang lemah seperti FAST. Hasil ini menekankan pentingnya strategi mitigasi risiko dan pengelolaan modal kerja yang efisien untuk mengurangi dampak tekanan eksternal seperti boikot terhadap stabilitas keuangan perusahaan.

2. Rasio Laba Sebelum Bunga Terhadap Total Aset

Rasio Laba Sebelum Bunga terhadap Total Aset (EBIT/Total Aset) adalah indikator kunci profitabilitas yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak.

Berikut adalah table perhitungan Total Aset (EBIT/Total Aset).

Tabel 3. Rasio Laba Sebelum Bunga Terhadap Total Aset (X2)

| Nama Perusahaan | Tahun | | | | | | | | | X2 |
|-----------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|----------|
| | 2021 | | | 2022 | | | 2023 | | | |
| | I | II | III | I | II | III | I | II | III | |
| MAPB | 0,012 | 0,009 | 0,146 | 0,019 | 0,036 | 0,052 | 0,01 | 0,027 | 0,048 | 0,151 |
| FAST | 0,022 | 0,026 | 0,101 | 0,006 | 0,01 | 0,004 | 0,002 | 0,001 | 0,051 | 0,02556 |
| PZZA | 0,007 | 0,018 | 0,009 | 0,001 | 0,002 | 0,015 | 0,025 | 0,024 | 0,02 | 0,013444 |

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 3, rasio laba sebelum bunga terhadap total aset (X2) mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak. PT. MAP Boga Adiperkasa Tbk (MAPB) menunjukkan kinerja terbaik dengan rata-rata rasio sebesar 0,151, yang merupakan nilai tertinggi di antara ketiga perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa MAPB lebih efektif dalam memanfaatkan asetnya untuk mendukung profitabilitas. Selain itu, MAPB menunjukkan peningkatan pada tahun 2023, dengan nilai tertinggi sebesar 0,048 pada Triwulan III. Peningkatan ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi meskipun menghadapi tantangan eksternal seperti dampak boikot dan fluktuasi pasar. Namun, fluktuasi nilai rasio dari tahun ke tahun mengindikasikan perlunya strategi yang konsisten untuk menjaga stabilitas profitabilitas.

PT. Fast Food Indonesia Tbk (FAST) menunjukkan kinerja yang kurang optimal dengan rata-rata rasio sebesar 0,02556, jauh di bawah MAPB. Tren rasio FAST terus mengalami penurunan dari tahun 2021 hingga 2023, dengan nilai terendah sebesar 0,001 pada Triwulan III tahun 2023. Penurunan yang tajam ini menunjukkan bahwa FAST menghadapi kesulitan signifikan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba, yang kemungkinan dipengaruhi oleh pengelolaan aset yang kurang efisien dan dampak negatif dari boikot. Tren ini mengindikasikan perlunya reformasi dalam strategi operasional untuk mengurangi tekanan keuangan dan meningkatkan profitabilitas.

PT. Sarimelati Kencana Tbk (PZZA), meskipun memiliki rata-rata rasio terendah sebesar 0,013444, menunjukkan fluktuasi yang relatif stabil sepanjang periode analisis. Namun, nilai rasio yang sangat rendah ini mencerminkan bahwa perusahaan kurang mampu memanfaatkan asetnya untuk mendukung pertumbuhan laba. Rasio tertinggi yang dicapai PZZA hanya sebesar 0,025 pada Triwulan II tahun 2022, yang masih lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata MAPB. Hal ini menunjukkan bahwa PZZA perlu melakukan optimalisasi aset dan meningkatkan efisiensi operasional untuk mendukung profitabilitas.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa MAPB memiliki kinerja terbaik dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan stabilitas rasio di masa depan. FAST dan PZZA, di sisi lain, menunjukkan performa yang lemah, dengan rasio yang rendah dan tren menurun, sehingga membutuhkan strategi yang lebih efektif dalam pengelolaan aset dan peningkatan operasional. Temuan ini menjadi sinyal penting bagi investor untuk mempertimbangkan potensi risiko dan keuntungan dari masing-masing perusahaan. Bagi manajemen perusahaan, diperlukan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi operasional, menjaga stabilitas keuangan, dan menghadapi tekanan eksternal seperti boikot. Implikasi bagi regulator adalah perlunya pengawasan lebih ketat terhadap efisiensi operasional perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) untuk memastikan daya saing mereka tetap terjaga.

3. Rasio Laba Sebelum Pajak Terhadap Liabilitas Lancar

Rasio Laba Sebelum Bunga terhadap Total Aset (EBIT/Total Aset) adalah indikator kunci profitabilitas yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak. Berikut adalah table perhitungan Total Aset (EBIT/Total Aset)

Tabel 4. Rasio Laba Sebelum Pajak Terhadap Liabilitas Lancar

| Nama Perusahaan | Tahun | | | | | | | | | X3 |
|-----------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|----------|
| | 2021 | | | 2022 | | | 2023 | | | |
| | I | II | III | I | II | III | I | II | III | |
| MAPB | 0,069 | 0,053 | 0,159 | 0,154 | 0,284 | 0,108 | 0,075 | 0,213 | 0,099 | 0,212667 |
| FAST | 0,062 | 0,073 | 0,257 | 0,022 | 0,036 | 0,015 | 0,022 | 0,005 | 0,161 | 0,072556 |
| PZZA | 0,027 | 0,511 | 0,034 | 0,005 | 0,01 | 0,069 | 0,108 | 0,092 | 0,074 | 7,320556 |

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 4, rasio laba sebelum pajak terhadap liabilitas lancar (EBIT/Total Aset) memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak. PT. MAP Boga Adiperkasa Tbk (MAPB) menunjukkan kinerja terbaik dengan rata-rata rasio sebesar 0,212667, yang tertinggi dibandingkan dua perusahaan lainnya. Tren MAPB bersifat fluktuatif, dengan kenaikan signifikan pada tahun 2022, namun mengalami penurunan pada Triwulan II dan III tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun MAPB efektif dalam memanfaatkan asetnya, tekanan eksternal seperti boikot dan kondisi pasar dapat memengaruhi profitabilitasnya. Sebaliknya, PT. Fast Food Indonesia Tbk (FAST) memiliki rata-rata rasio sebesar 0,072556, yang jauh lebih rendah dibandingkan MAPB. Rasio ini menunjukkan bahwa FAST menghadapi kesulitan signifikan dalam memanfaatkan asetnya secara optimal untuk mendukung profitabilitas, yang terlihat dari tren menurun dan nilai sangat rendah pada Triwulan III tahun 2023 sebesar 0,005. Hal ini mencerminkan tantangan besar yang harus diatasi oleh FAST untuk meningkatkan efektivitas asetnya.

PT. Sarimelati Kencana Tbk (PZZA) memiliki rata-rata rasio sebesar 7,320556, nilai tertinggi di antara ketiganya, tetapi dengan fluktuasi yang sangat tajam. Rasio ini mencapai puncak pada Triwulan II tahun 2021 dengan nilai 0,511, namun kemudian menurun drastis di triwulan berikutnya, mencerminkan ketidakstabilan dalam pengelolaan aset dan profitabilitas. Fluktuasi besar ini menunjukkan bahwa meskipun PZZA memiliki potensi besar dalam memanfaatkan asetnya, perusahaan perlu meningkatkan konsistensi strateginya untuk menjaga kinerja keuangannya. Secara keseluruhan, MAPB menunjukkan kinerja yang relatif lebih stabil dibandingkan FAST dan PZZA, namun semua perusahaan memerlukan strategi yang lebih baik untuk mengelola aset dan menghadapi tantangan pasar,

terutama akibat dampak boikot. Analisis ini penting bagi manajemen perusahaan untuk mengevaluasi efektivitas aset, sementara investor dapat menggunakan data ini sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

4. Rasio Penjualan Terhadap Total Aset

Rasio Penjualan Terhadap Total Aset mengukur efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan atau penjualan. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa baik perusahaan menggunakan sumber daya atau asetnya untuk mendorong penjualan. Dalam konteks perusahaan makanan cepat saji yang terdampak oleh boikot terhadap produk terkait Israel, rasio ini penting untuk melihat apakah perusahaan dapat mempertahankan atau meningkatkan penjualannya meskipun menghadapi tekanan eksternal.

Tabel 4. Rasio Penjualan Terhadap Total Aset

| Nama Perusahaan | Tahun | | | | | | | | | X4 |
|-----------------|-------|-----|------|------|-----|-----|------|-----|-------|---------|
| | 2021 | | | 2022 | | | 2023 | | | |
| | I | II | III | I | II | III | I | II | III | |
| MAPB | 0,23 | 0,5 | 0,74 | 0,3 | 0 | 0,4 | 0,06 | 0,2 | 0,146 | 0,52878 |
| FAST | 0,29 | 0,7 | 0,65 | 0,3 | 0,3 | 0,1 | 0,17 | 0 | 0,223 | 0,69444 |
| PZZA | 1,24 | 2,7 | 4,35 | 1,5 | 3 | 4,6 | 1,41 | 2,9 | 4,272 | 2,88444 |

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 4, analisis rasio penjualan terhadap total aset menunjukkan bahwa PT. MAP Boga Adiperkasa Tbk (MAPB) mengalami penurunan signifikan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini menurun dari 0,74 pada Triwulan III tahun 2021 menjadi hanya 0,146 pada Triwulan III tahun 2023, dengan rata-rata nilai hanya 0,52878, mencerminkan efisiensi aset yang rendah. Hal ini menunjukkan tantangan besar bagi MAPB dalam mempertahankan penjualannya, yang kemungkinan dipengaruhi oleh penurunan permintaan akibat dampak boikot. Sementara itu, PT. Fast Food Indonesia Tbk (FAST) memiliki rasio yang relatif stabil sepanjang periode analisis, dengan rata-rata nilai 0,69444. Meskipun terdapat sedikit penurunan pada Triwulan III tahun 2022, FAST menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mempertahankan pendapatannya meskipun menghadapi tekanan eksternal. Di sisi lain, PT. Sarimelati Kencana Tbk (PZZA) mencatat kinerja yang sangat baik dengan rata-rata rasio tertinggi sebesar 2,88444. Rasio yang konsisten tinggi ini menunjukkan bahwa PZZA mampu memanfaatkan asetnya secara efektif untuk mendorong penjualan, bahkan di tengah tekanan pasar. Keseluruhan analisis ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan rasio rendah, seperti MAPB, menghadapi risiko finansial yang lebih tinggi karena ketidakmampuan mereka untuk memaksimalkan aset dalam mendukung pendapatan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih baik dalam pengelolaan aset untuk meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing, khususnya bagi MAPB dan FAST, sementara PZZA perlu mempertahankan keunggulannya untuk memperkuat posisinya di pasar.

5. Hasil Perhitungan Metode Springate Score

Setelah mengetahui nilai dari masing-masing rasio, hasil metode springate akan digunakan untuk menentukan apakah tiga restoran makanan cepat saji akan dimasukkan ke dalam kategori yang berpotensi bangkrut atau tidak.

Jika nilai :

$Z > 0,862$ = Tidak Berpotensi Bangkrut

$Z < 0,862$ = Berpotensi Bangkrut

Tabel 5. Springate Score

| No | Nama Perusahaan | Tahun | 1,03 | 3,07 (X2) | 0,66 (X3) | 0,4 (X4) | Hasil | Rata-rata | Kategori Perusahaan |
|----|-----------------------------|-------|-------|-----------|-----------|----------|-------|-----------|---------------------|
| 1. | PT. MAP Boga Adiperkasa Tbk | 2021 | 0,206 | 0,491 | 0,184 | 0,292 | 1,173 | 1,07 | TB |
| | | 2022 | 0,278 | 0,307 | 0,356 | 0,252 | 1,193 | | TB |
| | | 2023 | 0,298 | 0,122 | 0,25 | 0,172 | 0,84 | | B |
| 2. | PT. Fast Food Indonesia Tbk | 2021 | -0,02 | 0,429 | 0,257 | 0,52 | 1,186 | 0,7 | TB |
| | | 2022 | 0,092 | 0,061 | 0,178 | 0,284 | 0,615 | | B |
| | | 2023 | -0,13 | 0,153 | 0,118 | 0,164 | 0,302 | | B |
| 3. | PT. Sari Melati Kencana Tbk | 2021 | 10,3 | 0,092 | 0,376 | 3,328 | 14,1 | 7,51 | TB |
| | | 2022 | 0,133 | 0,03 | 0,554 | 3,62 | 4,337 | | TB |
| | | 2023 | 0,288 | 0,184 | 0,178 | 3,432 | 4,082 | | TB |

Berdasarkan hasil analisis Springate, tiga perusahaan makanan cepat saji yang terdaftar di ISSI menunjukkan performa keuangan yang bervariasi. PT. MAP Boga Adiperkasa Tbk (MAPB) memiliki rata-rata skor sebesar 1,07, yang berada di atas ambang batas kebangkrutan ($Z > 0,862$), menunjukkan bahwa perusahaan tidak berpotensi bangkrut. Namun, skor tahun 2023 menurun menjadi 0,84, mendekati ambang batas kebangkrutan. Penurunan ini disebabkan oleh melemahnya profitabilitas (X2) dan efisiensi aset (X4), yang menandakan tekanan finansial akibat boikot. Sebaliknya, PT. Fast Food Indonesia Tbk (FAST) menunjukkan skor rata-rata 0,7, yang berada di bawah ambang batas kebangkrutan. Pada tahun 2023, skor perusahaan turun drastis menjadi 0,302, mencerminkan risiko kebangkrutan yang serius. Faktor utama penurunan ini adalah rendahnya rasio profitabilitas (X2) dan efisiensi operasional (X3), yang menunjukkan tantangan keuangan yang signifikan. Di sisi lain, PT. Sarimelati Kencana Tbk (PZZA) memiliki skor rata-rata tertinggi, yaitu 7,51, menunjukkan stabilitas keuangan yang sangat baik dan tidak berpotensi bangkrut selama periode analisis. Hal ini didukung oleh efisiensi operasional (X3) dan efisiensi aset (X4), yang konsisten berada di atas rata-rata industri. Secara keseluruhan, MAPB dan FAST perlu meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan biaya untuk mengurangi tekanan keuangan, sementara PZZA harus mempertahankan performa positifnya dengan menjaga efisiensi dan memperluas pasar. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi perusahaan, investor, dan regulator untuk memahami risiko kebangkrutan dan merancang strategi mitigasi dampak boikot di masa depan.

Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa aksi boikot memberikan dampak nyata pada stabilitas keuangan perusahaan makanan cepat saji yang terdaftar di ISSI. Berdasarkan analisis menggunakan Model Springate, ditemukan bahwa PT. MAP Boga Adiperkasa Tbk memiliki skor rata-rata 1,07, menunjukkan stabilitas finansial, tetapi skor tahun 2023 mendekati ambang batas kebangkrutan. PT. Fast Food Indonesia Tbk mencatat skor rata-rata 0,7, yang berada di bawah ambang batas, menandakan risiko kebangkrutan yang tinggi. Sebaliknya, PT. Sarimelati Kencana Tbk menunjukkan skor tertinggi dengan rata-rata 7,51, mencerminkan kondisi keuangan yang sangat baik. Penurunan rasio likuiditas dan profitabilitas pada dua perusahaan pertama menunjukkan tantangan signifikan akibat aksi boikot, sementara efisiensi operasional yang tinggi memungkinkan PZZA tetap stabil. Penelitian ini menekankan pentingnya strategi manajemen aset, diversifikasi pasar, dan respons yang cepat terhadap perubahan sosial-ekonomi untuk meningkatkan daya tahan perusahaan terhadap tekanan eksternal.

Disarankan agar perusahaan yang berada dalam zona risiko tinggi, seperti PT. FAST, meningkatkan likuiditas dan efisiensi operasional melalui pengelolaan aset yang lebih baik serta diversifikasi produk untuk memitigasi dampak penurunan pendapatan. PT. MAPB perlu menjaga profitabilitas agar tetap berada di zona stabil, sedangkan PT. PZZA diharapkan mempertahankan performa keuangannya dengan menjaga efektivitas penggunaan aset dan memperluas pangsa pasar.

Temuan ini dapat menjadi acuan penting bagi perusahaan, investor, dan regulator dalam mengelola risiko keuangan dan merancang kebijakan mitigasi untuk menjaga keberlanjutan bisnis.

Referensi

- Alifiya, A. I., Khoerunnisa, A., Mariam Syarah, A., Zaenal Abidin, D., Mutiara Putri, G., Istiqomah, I., & Lasmi Wardiyah, M. (2024). Analisis Dampak Gerakan Boikot Produk Pro-Israel Terhadap Penjualan Starbucks Dan Kopi Lokal Di Indonesia. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akutansi*, 2(6), 633–642. <http://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca>
- Arini, I. N. (2021). Analisis Akurasi Model-Model Prediksi Financial Distress. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 1196–1204. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n3.p1196-1204>
- Arasyid. 2024. “Pengaruh Corporate Social Responsibility, Aktivitas, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022.” *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi* 10 (1): 81–92. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol10.iss1.2024.1929>.
- Afiqoh, L., Laila, N., Kunci, K., Keuangan, K., Syariah, U., Kebangkrutan, R., & Modifikasi, Altman, I. E. H. E. W. W. (2019). Kesulitan Keuangan Perusahaan, Restrukturasi, Dan Kebangkrutan : Analisis Leveraged Finance, Hutang Tertekan Dan Kebangkrutan.
- Andriyani, D., & Collin, F. (2019). Analisis Potensi Kebangkrutan Berdasarkan Metode Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski pada Perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 19(1), 1–10.
- Banten, P. (2018). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt Mayora Indah Tbk Tangerang. *Articles Information Abstract. Jurnal Sekuritas*, 1(3), 1–26.
- Billios, D., Seretidou, D., & Stavropoulos, A. (2024). The Power of Numerical Indicators in Predicting Bankruptcy: A Systematic Review. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(10). <https://doi.org/10.3390/jrfm17100433>
- Darmayanti, N. (2020). Analisis Prediksi Kebangkrutan Terhadap Harga Saham Dengan Model Zmijewski Dan Springate (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi Dan Batubara Yang Tercatat Di Bei Tahun 2016- 2018). *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 5(2), 157. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v5i2.848>
- Dou, M. A. A. B., Hermuningsih, S., Wiyono, G., Ekonomi, F., Sarjanawiyata, U., & Yogyakarta, T. (2018). Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Menggunakan Metode Analisis Altman Z-Score. In *Journal Competency of Business (Vol. 2)*.
- Effendi, R. (2018). Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman, Springate, Zmijewski, Foster Dan Grover Pada Emiten Jasa Transportasi.
- Elia, R., & Rahayu, Y. (2021). Analisis Prediksi Financial Distress dengan Model Springate, Zmijewski, dan Grover. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(3), 1–16.
- Erica, D. (2018). Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk. *Jurnal Ecodemica*, 2(1).
- Fakhriansyah, M. (2023, December 20). Fakta, Aksi Boikot Produk Israel Dibuat Warga Israel Sendiri. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/entrepreneur/20231019094338-25-481842/fakta-aksi-boikot-produk-israel-dibuat-warga-israel-sendiri>
- Firdausi Purnomo, A., & Hendratno. (2019). Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Grover Dan Zmijewski Pada Perusahaan Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Period 2013-2017. *E- Proceeding of Manajemen*, 6(2), 1–6.
- Fauziah, S., and Vinola Herawaty. 2023. “Pengaruh Bisnis Strategi, Market Effect, Dan Manajemen Laba Terhadap Risiko Kebangkrutan Dengan Pandem Covid-19 Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3 (1): 1209–18. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16070>.
- Fauziyyah, Zulfaa R, and Solikhah Solikhah. 2021. “Hubungan Pola Konsumsi Makanan Cepat Saji Dan Hipertensi.” *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* 24 (1): 31–37. <https://doi.org/10.22435/hsr.v24i1.2986>.
- Gading, S. (2023, December 4). Efek Boikot Produk Israel Bisa Sampai ke PHK, Begini Hitung-hitungannya. *Detik Finance*. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-7071451/efek-boikot-produk-israel-bisa-sampai-ke-phk-begini-hitung-hitungannya>

- Hamzah, G. (2023, December 13). Dampak Aksi Boikot, Pemerintah Diminta Antisipasi Dampak Ketenagakerjaan. RRI (Radio Republik Indonesia).
- Hendra, J., & Amani, T. (2020). Analisis Komparatif Model Altman Z-Score, Springate, Zmijewski Sebagai Alat Ukur Potensi Kebangkrutan. In *Jurnal Ekonomi* (Vol. 16, Issue 2).
- Hutabarat, F. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (G. Puspitasari, Ed.).
- Hakim, Chairul. 2023. "Dampak Peraturan Lingkungan, Knowledge Management Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Jawa Barat." *Sanskara Akuntansi Dan Keuangan* 1 (03): 109–19. <https://doi.org/10.58812/sak.v1i03.103>.
- Handayani, Miranti. 2024. "Pengaruh Gerakan Boikot Produk Pendukung Israel Terhadap Perdagangan Saham Di Indonesia." *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang* 4 (1): 106–14. <https://doi.org/10.31933/z7bftz98>.
- Hamzah, R. S., & Annisa, M. L. (2022). Altman's Z"-Scores for financial distress predictions among food and beverages industry in Indonesia. *Owner*, 6(1), 1056–1068. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.696>
- Handayani, M. (2024). Pengaruh Gerakan Boikot Produk Pendukung Israel terhadap Perdagangan Saham di Indonesia. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 4(1), 106–114. <https://doi.org/10.31933/z7bftz98>
- Hertina, D., & Dari, F. W. (2022). Comparative Analysis of Financial Distress Models in Predicting Bankruptcy during Covid-19 Pandemic. *Wiga : Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 12(4), 272–282. <https://doi.org/10.30741/wiga.v12i4.900>
- Kendriila, N., Azmi, Z., & Samsiah, S. (2022). Pengaruh Karakteristik Komposisi Manajemen Puncak terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(1). www.idx.co.id
- Krishernawan, I., & Indrawati, C. (2018). Analisis Kondisi Keuangan Perusahaan dengan menggunakan Model Altman (Z-Score) dan Zavgren (Logit) (Studi Kasus pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1).
- Kristianti, T. F. (2019). Financial Distress teori dan Perkembangan. *Intelegensia Media*.
- Laily, N., Aprillia, D., & Harahap, R. (2019). Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z- Score dan Springate (Studi Pada Perusahaan Taxi Conventional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019).
- Luluk Afiqoh (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Risiko Kebangkrutan Bank Umum Syariah Di Indonesia (Metode Altman Z-Score Modifikasi). In *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* (Vol. 4, Issue 2).
- Oktavian, R. E., & Sandari, T. E. (2018). Analisis Kebangkrutan Perusahaan Dengan Metode Z-Score, Altman Pada 10 (Sepuluh) Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3(1), 39–46.
- Prihadi, T. (2019). Analisis Laporan Keuangan (2nd ed.). PT Gramedia Pustaka Utama. Rahmah, A., & Kamilah, K. (2022). Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score Dalam Persepsi Maqashid Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 641. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4315>
- Pratamaputra, Dennis. 2024. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesetiaan Pelanggan Restoran Cepat Saji Di Jakarta: Kepuasan Pelanggan Sebagai Variabel Mediasi." *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis* 8 (1): 114–28. <https://doi.org/10.24912/jmie.v8i1.29103>.
- Rohim, A., Sandy, W. T., Akbar Ramadhan, A. H., & Hidayat, A. T. (2024). Bankruptcy Analysis Using the Altman Z-Score Model (Study on Retail Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange). *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 07(09), 5495–5503. <https://doi.org/10.47191/jefms/v7-i9-03>
- Sazly, S., Al Rasyid, H., & Indah K, A. T. (2024). Springate S-Score Model To Predict Financial Distress, the Last Stage To Corporate Bankruptcy : a Case Study of Pt.Sepatu Bata Tbk. *Jurnal Comparative: Ekonomi Dan Bisnis*, 6(2), 368. <https://doi.org/10.31000/combis.v6i2.11400>
- Saputra, A., Lukman, L., & Indriani, W. (2020). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan. *JJMM (Jurnal Jejama Manajemen Malahayati)*, 1(1), 1–7.

- Setiawan, H., & Amboningtyas, D. (n.d.). Financial Ratio Analysis For Predicting Financial Distress Conditions (Study on Telecommunication Companies Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2010-2016).
- Sinaga, M. N., Pelleng, F. A. O., & Mangindaan, J. V. (2019). Analisis Tingkat Kebangkrutan pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(3), 1–9.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Supitriani, Astuti, & Azwa, K. (2022). International Journal Of Trends In Accounting Research Implementation of Springate, Altman, Grover and Zmijewski Models in Measuring Financial Distress. *International Journal of Trends in Accounting Research*, 3(1), 1–8. <https://journal.adaindonesia.or.id/index.php/ijtar/index>
- Susanto, Ambarwati, R., & Tumanggor, S. (2021). Analisis Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Asuransi Umum di Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Vol. 01, Issue 2). <https://keuangan.kontan.co.id> Tri Putranto, A., Sekuritas, J., Manajemen Unpam Jlsurya Kencana No, P., & Tangerang Selatan
- Vu, L., Vu, L. T., Nguyen, N. T., Thuy Do, P. T., & ao, D. P. (2019). Feature selection methods and sampling techniques to financial distress prediction for Vietnamese listed companies. *Investment Management and Financial Innovations*, 16(1), 276–290. [https://doi.org/10.21511/imfi.16\(1\).2019.22](https://doi.org/10.21511/imfi.16(1).2019.22)
- White, Richard, and Dilip Kare. 2011. “The Impact Of Consumer Boycotts On The Stock Prices Of Target Firms.” *Journal of Applied Business Research (JABR)* 6 (October):63. <https://doi.org/10.19030/jabr.v6i2.6306>.
- Widiasmara, A., & Rahayu, H. C. (2019). Perbedaan Model Ohlson, Model Taffler Dan Model Springate Dalam Memprediksi Financial Distress. In *Inventory : Jurnal Akuntansi* (Vol. 3, Issue 2). www.tribunnews.com
- Wulandari, M., & Tasman, A. (2019). Analisis Komparatif dalam Memprediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Telekomunikasi yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 1(1).
- Yuksel, Ulku, and Victoria Mryteza. 2009. “An Evaluation of Strategic Responses to Consumer Boycotts.” *Journal of Business Research* 62 (February):248–59. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2008.01.032>.
- Yuhelson. (2019). *Hukum Kepailitan di Indonesia* (M. Mirnawarti, Ed.).
- Yunindra, A. E. (2018). Analisa Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Industri Sub Sektor Textile Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.